

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena rumah kopi di Kota Ambon saat ini banyak diminati oleh semua kalangan terutama kalangan mahasiswa. Banyak kalangan yang kecanduan akan kopi dan saat ini sebagian besar kalangan mahasiswa memiliki minat yang besar dalam mengunjungi rumah kopi. Senada dengan apa yang disampaikan oleh Keke Oktavia, dalam penelitiannya mengatakan bahwa rumah kopi menjadi tren dikalangan anak muda. Untuk pergi ke rumah kopi adalah salah satu bentuk gaya hidup seseorang untuk menemukan jati dirinya kepada teman-teman atau khalayak umum.¹ Percaya atau tidak, bahwa rumah kopi kini bisa dikatakan menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan mahasiswa karena semakin banyaknya rumah kopi yang menawarkan kenyamanan dari tampilan, hingga hidangan ringan. Kebiasaan nongkrong yang merupakan aktivitas pengisi waktu luang dengan teman-teman sebagai wahana interaksi dalam berkumpul.

Banyak dari mahasiswa di sela-sela waktu istirahatnya menghabiskan waktu di rumah kopi dilingkungan kampus, baik itu sendiri maupun bersama rekan-rekan sesama mahasiswa lainnya. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang mengorbankan jam perkuliahannya untuk nongkrong disebuah rumah kopi, entah itu dengan alasan tidak menyukai satu mata kuliah, tidak *mood*, tidak suka pribadi dosen, atau tidak menyukai teknik mengajarnya. Hal ini yang menjadi alasan bagi mahasiswa untuk lebih memilih berdiskusi di rumah kopi hanya sekedar ngobrol dengan mahasiswa lainnya di rumah kopi. Selain itu adapun alasan lain yang seringkali dilontarkan oleh para mahasiswa pada saat ditanyakan alasannya *Nongkrong* di rumah kopi. Menurut salah satu mahasiswa IAIN ambon yang bernama ika ahmad, jurusan hukum pidana Islam. Mengatakan bahwa rumah kopi adalah tempat atau ruang yang dijadikan sebagai sarana wacana (*Diskursus*)

¹ Keke, Oktavia. *Ngopi Sebagai Gaya Hidup Anak Muda*. Program Studi Sosiologi, Tahun 2018.

bagi mahasiswa, tidak hanya rumah kopi ada juga kantin, taman baca kampus, beranda masjid. dan beberapa tempat lainnya yang ada diwilayah sekitaran kampus yang menjadi semacam ruang publik bagi masyarakat kampus, akan tetapi warung kopi memiliki karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan ruang lainnya.

Rumah-Rumah kopi banyak memberikan ruang sebagai pusat-pusat interaksi sosial dan memberikan ruang diskursus. Rumah kopi di lihat banyak memberikan kesempatan kepada anggota-anggota sosial untuk berkumpul, berdiskusi, menulis tugas, membaca buku, atau hanya sekedar meminum kopi.² Rumah kopi dijadikan sebagai ruang-ruang diskursus oleh mahasiswa. Banyak diskursus yang dibangun disana, seperti halnya peneliti temukan, banyak mahasiswa menjadikan rumah kopi sebagai tempat diskursus. Rumah kopi sebagai ruang diskusi dengan berbagai ragam topik pembahasan, mulai dari membicarakan masalah masalah kampus, masalah organisasi, masalah-masalah keilmuan, masalah negara sampai masalah desa, bahkan di rumah kopi banyak di temui kelompok-kelompok kecil Mahasiswa, seperti para aktivis, Mahasiswa yang berorganisasi, mahasiswa sekabupaten, mahasiswa satu jurusan, dan kelompok lainnya. Mereka duduk sembari berdiskusi topik topik yang sudah perna dibahas atau topik-topik yang baru.

Di rumah kopi banyak kita temukan mahasiswa yang berasal dari berbagai macam suku dan ras yang berbeda. Topik-topik yang dibahas juga tidak monoton hanya persoalan perkuliahan semata. Tetapi topik-topik yang dibahas dalam rumah kopi bisa berbagai macam persoalan baik persoalan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun persoalan-persoalan yang sedang buming di media sosial pada saat ini. Apalagi rumah kopi masa kini memiliki karakteristik yang berbeda, jika di bandingkan dengan tempat-tempat lainnya. Di sebuah rumah kopi, pengunjung

² Affandi, Arif, Mochamad.. *Fenomena Mahasiswa Ngopi di Angkringan 99 Paradigma*. Jurnal.Vol. 03 No. 01. hal.2 Tahun 2015.

seolah memiliki dunia yang tidak terikat dengan ruang dan waktu. Tidak ada norma atau aturan yang mengikat serta status dan kedudukan sosial yang melatarinya. Rumah kopi adalah tempat dimana leburnya segala aktivitas-aktivitas yang melabeli individu pada umumnya. Selain itu, harga kopi yang relatif murah, sesuai dengan kantong mahasiswa.

Saat ini rumah kopi sudah semakin kompleks dengan atribut di rumah kopi dan tempat yang disediakan dengan tempat bertema *ngopi yuk*, begitu para kaum muda millennial menyebutnya, Mengenai tren diskusi sambil ngopi, pemerhati gaya hidup dan juga makanan. Kevin Soemantri dikutip dari artikel Kompas yang berjudul “Gaya Hidup Masyarakat Masa Kini” mengatakan bahwa saat ini tren pergi ke bar di berbagai negara sudah beralih menjadi pergi rumah kopi.

Perkembangan rumah kopi di Indonesia sudah diprediksi sejak mulai tahun 2003. Salah satu contohnya adalah dengan munculnya kedai kopi milik artis ibu kota di Daerah Blok M. Dilansir dari Finansial Times yang ditulis oleh Male.id, pertumbuhan rumah kopi yang diprakarsai oleh para artis meningkat sebanyak dua kali lipat. Hasil dari penelusuran peneliti dilapangan, rumah kopi yang diberi nama “Filosofi Kopi” memiliki tempat tidak terlalu luas dan terletak disekitar daerah Blok M Jakarta Selatan. Hanya terdiri dari satu kavling ruko dengan meja bar, beberapa bangku, rak merchandise, serta toilet di dalamnya. Rumah kopi ini hampir tidak pernah sepi pengunjung setiap harinya, terutama ketika menjelang masyarakat beraktifitas di pagi hari . Hal itu disebabkan ketika film yang di bintanginya kedua aktor tersebut yang berjudul Filosofi Kopi, yaitu Rio Dewanto dan Chico Jericho membuat kaum muda terutama menuntaskan keingin tahuannya terhadap rumah kopi tersebut.³

Hal ini tentu sangat relevan dengan fenomena ngopi di rumah kopi, yang ada pada mahasiswa saat ini. Kegiatan ngopi di rumah kopi sebagai bagian dari interaksi sosial dan rumah

³ *Ibid*, hal 4

kopi juga sebagai ruang-ruang diskursus bagi mahasiswa dan masyarakat. Interaksi sosial dikatakan sebagai usaha untuk memperlihatkan diri seseorang dilingkungan sekitarnya. Seperti di rumah-rumah kopi yang saat ini telah banyak di kampus-kampus di kota ambon seperti Filosofi Caffe Medina, Caffe Telaga Firdaus, Caffe Kayu Manis, Bastory dan rumah kopi lainnya di kota Ambon yang ada pada lingkungan kampus IAIN Ambon.

Studi yang telah dilakukan oleh Manderson dan Turner, “*cafee house: Habitus and Performance Among Law Students*”. Studi ini melihat bahwa salah satu kedai kopi yang ada disana menjadi tempat untuk bersosialisasi bagi para murid dan juga sebagai tempat untuk memperluas jaringan pertemanan mereka. Sedangkan untuk memperluas jaringan pertemanan mereka dan juga bisa mendapatkan identitas diri yang diinginkan, sebagaimana ia ingin diakui didepan para teman-temannya, dengan cara berlomba-lomba untuk membangun modal sosial masing-masing.⁴ Sesuai dengan persoalan seputar rumah kopi sebagai ruang diskursus dan ruang sosial, maka hal ini dapat dikaitkan dengan teori yang dikaji oleh tokoh Sosiolog Henri Lefebvre tentang Produksi Ruang. Yang dimana dalam teorinya tersebut, ia membahas salah satu konsep yang ia sebut “Triad Konseptual”. Konsep ini membahas bagaimana sebuah ruang dapat menjadi tempat untuk meraih dan menciptakan suasana baru yang kontrol. Menjamurnya rumah-rumah kopi menjadi keberhasilan tersendiri dalam penciptaan ruang publik yang ada pada masyarakat. Merujuk pada kajian Hendri Lefebvre representasi ruang, Levebvre mengatakan bahwa ruang sosial maupun ruang publik tidak akan dapat muncul begitu saja tanpa adanya sebuah kontruksi yang menjadi pondasinya. Rumah kopi yang tidak hanya dijadikan sebagai produksi ruang, tetapi

⁴ Manderson, Desmond, Dan Sarah Turner “*cafee house: Habitus and Performance Among Law Students*”(2006),(dalam Zhafira Rahmayani) Tahun 2020.Hal 5.

juga dapat dilihat kaitannya dengan identitas, kondisi dan aktivitas para pelanggannya sebagai “pengisi” dan “pengguna” ruang tersebut.⁵

Di rumah-rumah kopi konsep diskursus tidak muncul dari ruang hampa begitu saja, karena setiap ruang yang di konstruksi oleh mahasiswa maupun di rumah kopi. banyak materi diskursus yang di bicarakan di rumah kopi. Ruang sosial yang di ciptakan oleh mahasiswa di rumah kopi membuktikan bahwa pertukaran ide dan gagasan dan informasi oleh para individu penting, dan peran rumah kopi sebagai ruang sosial dan di jadikan sebagai wadah atau ruang diskursus untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama individu maupun kelompok dalam menciptakan karakteristik kehidupan sosial individu maupun kelompok sosial di rumah kopi⁶. Individu maupun kelompok dalam ruang sosial akan selalu membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan sosial maupun kepentingan para individu di dalam ruang rumah kopi, baik sedikit atau banyak pasti selalu memberikan tanggapan terhadap isu-isu yang berkembang di media massa atau yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat maupun mahasiswa di dalam rumah kopi. Keberadaan rumah kopi tidak hanya sebagai tempat untuk makan, akan tetapi juga rumah kopi sebagai ruang sosial untuk membangun diskursus, hal ini dapat dilihat dengan aktivitas masyarakat atau mahasiswa selama berada di rumah kopi. Mengingat lagi apa yang seringkali kita bicarakan di rumah-rumah kopi, di ruang kelas-kelas kemahasiswaan, acara-acara di ruang seminar, ruang-ruang ini di maknai sebagai ruang diskursus. Merujuk pada apa yang di katakan oleh Michel Foucault,(1926), bahwa diskursus adalah sebuah sistem berpikir,pertukaran ide-ide, pemikiran dan gambaran yang kemudian membangun konsep suatu kultur atau budaya⁷.

⁵ Rahmayani, Zhafira. *Budaya nongkrog dan representasi atas kedai kopi serta ruang representasional bagi para mahasiswa*. Tahun 2020

⁶ Wahyu, Rendra. *Ruang Publik Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Perspektif Demokrasi Deliberatif* (Studi Tentang Alun-Alun “Taman Kusuma Wicitra” Tulungagung.

⁷ Michel Foucault dan Teori Diskursus. *pengertian diskursus* Jurnal. <http://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 23 maret 2022

Diskursus tidak muncul dari ruang hampa begitu saja, karena setiap ruang yang di konstruksi oleh masyarakat dan mahasiswa di rumah kopi sebagai ruang diskursus yang memiliki makna. Dapat di katakan bahwa diskursus adalah sistem pertukaran ide dan gagasan dalam suatu ruang, dan ruang yang di maksudkan adalah rumah kopi.

Dari berbagai penjelasan studi-studi di atas, tentunya sangat menarik bila pembahasan mengenai rumah kopi dikaitkan dengan bagaimana fenomena mahasiswa di rumah kopi yang di jadikan sebagai ruang diskursus. Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Fenomena Bacarita Di Rumah Kopi Bagi Mahasiswa IAIN Ambon (Studi Tentang Ruang Dan Diskursus)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana mahasiswa memilhi rumah kopi sebagai ruang diskursus dan faktor apa saja yang mempengaruhinya ?
2. Apa saja materi diskursus yang sering terjadi di rumah kopi ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penilitian ini tidak meluas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini hanya terkait dengan rumah kopi sebagai ruang diskursus bagi mahasiswa IAIN Ambon. Dan ruang diskursus di sini yang peneliti maksudkan adalah wacana, sengaja peneliti membatasi istilah ini, karena jangan sampai ada kesalahan dalam memaknai arti kata diskursus, karena dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata diskursus memiliki 7 arti, yaitu: Rasionalitas, cara mengorganisasi pengetahuan, pemikiran, atau pengalaman yang berakar dari bahasa dan



konteksnya yang nyata, pertukaran ide, gagasan secara verbal, bahasan, pengungkapan pemikiran secara formal dan teratur, wacana.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsi bagaimana mahasiswa memilih rumah kopi sebagai ruang diskursus dan bagaimana isi materi dari diskursus yang di lakukan oleh mahasiswa di rumah kopi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa di rumah kopi.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsi apa saja materi ruang diskursus yang sering terjadi di rumah kopi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, secara teoritis diharapkan mampu memberikan manfaat, baik bagi peneliti sendiri, maupun orang lain, terlebih lagi dalam perkembangan mahasiswa IAIN Ambon, untuk menjadikan rumah kopi sebagai ruang diskursus untuk itu, yang menjadi manfaat peneliti ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu khazanah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran sosiologi agama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan atau wawasan baru dalam ruang lingkup sosiologi agama dan mengetahui relevansi teori dan fakta yang sebenarnya, juga diharapkan dapat memberi rangsangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan dan mengelengkapi reverensi bagi mahasiswa khususnya mahasiswa di jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN

Ambon mengenai penelitian studi tentang fonemena bacarita di rumah kopi bagi IAIN Ambon (Studi tentang diskursus dan ruang).

Membantu para pelajar atau mahasiswa dalam memahami tentang ruang sosial dan ruang diskursus bagi mahasiswa, untuk suatu pencapaian, pengalaman dalam ruang lingkup yang lebih luas sebagai bidang atau edukasi agar dapat menjadi satu kajian demi meningkatkan kualitas pada keprofesian lembaga khususnya jurusan sosiologi agama.

F. Defenisi Judul

1. Fenomena

Fenomena adalah hal yang luar biasa dalam kehidupan di alam dan dapat terjadi dengan tidak terduga dan tampak mustahil dalam pandangan manusia.⁸ Fenomena adalah Hal yang dapat di saksikan dengan pancaindra dan dapat di terangkan serta di nilai secara ilmiah (seperti fenomena alam).⁹

2. Bacarita Atau Bercerita

Bacarita adalah bahasa baku Maluku yang di artikan dalam bahasa indonesia yang artinya bercerita

3. Rumah kopi

Rumah kopi adalah tempat yang sering oleh dikunjungi masyarakat berbagai latar belakan, sosial budaya untuk berkumpul, diskusi, ngobrol santai, dialog warga, opini masyarakat berbagai macam latar belakan,minum Bersama untuk mendapatkan suatu informasi bermanfaat yang didapatkan.¹⁰ Rumah kopi adalah tempat usaha yang utamanya menyajikan kopi (dari berbagai jenis, misalnya kopi hitam, kopi susu, kopi jahe dan jenis kopi lainnya yang ada ruamh kopi).

⁸ Fenomena, <http://p2k.ungkris.ac.id>, Fenomena

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)

¹⁰ Markam, Ellis. *Rumah Kopi*. <http://repostory.stiedewantara.ac.id/diakses> tanggal 21 february 2022 pukul 21:00 Wit

Beberapa rumah kopi mungkin menyajikan minuman dingin seperti Es Kopi, dan Es Teh. Warung kopi juga dapat menyajikan makanan ayam lalapan, ikan bakar, nasi kuning dan jenis makanan lainnya. Rumah kopi berangkat dari bisnis kecil yang dioperasikan oleh pemilik hingga perusahaan multinasional besar.

4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang-orang yang sedang menempu pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari sekolah tinggi, akademik, dan yang paling umum universitas. Menurut Salim dan Saleh mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di sekolah tingkat perguruan tinggi untuk mempersiapkan dirinya bagi suatu keahlian tingkat serjana¹¹

5. Institut Agama Islam Negeri Ambon (IAIN)

Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon adalah salah satu kampus yang ada di Maluku, dan alamatnya berada jalan Dr.H.Tarmizi Taher- Kebung Cengkeh, Batu Merah Atas Kecamatan Sirimau, Kota Ambon-Maluku. Institut Agama Islam Negeri Ambon dibentuk pada tanggal 29 Agustus 1982, yang kala itu masih merupakan salah satu dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Makasar, sekarang Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar.

Institut Agama Islam Negeri Ambon sendiri memiliki 3 fakultas di antara yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dan fakultas Usuludin dan Dakwah.¹²

6. Ruang

Ruang yang dimaksudkan di sini adalah rumah kopi yang bertransformasi dari ruang konsumen menjadi ruang sosial dan ruang diskursus. Ruang diartikan sebagai tempat dimana

¹¹ Takwin. *Pengertian Mahasiswa*. <http://repository.uma.ac.id>. Diakses tanggal 21 Februari 2022. Tahun 2008

¹² Sejarah, IAIN Ambon.ac.id

terdapat benda-benda terletak sebagai wadah¹³. Hendri Lefebvre mengatakan bahwa sebuah ruang tidak muncul dengan sendiri karena sebuah ruang selalu di produksi persepsi atas sebuah ruang juga nyatanya di pengeruhi oleh faktor lingkungan yang di bangun oleh jaringan yang mengaitkan aktivitas-aktifitas sosial seperti pekerjaan, kehidupan pribadi, dan waktu luang. Jurgen Habermas mengatakan bahwa ruang publik adalah semua wilayah kehidupan yang memungkinkan kita untuk membentuk opini publik¹⁴. Menurut geografis umum, yang di maksud dengan ruang adalah seluruh permukaan bumi yang merupakan lapisan biosfer, tempat hidup tumbuhan-tumbuhan, hewan, dan manusia. Menurut Samidi Ruang adalah tempat bagi komponen-komponen lingkungan hidup dalam melakukan setiap proses, yakni saling mempengaruhi, saling ketergantungan, dan saling berhubungan¹⁵.

7. Diskursus

Diskursus berasal dari bahasa latin, *diskursus*, yang secara harfiah berarti “berlari berbolak balik” adalah suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Michel Foucault, diskursus adalah sebuah sistem berpikir, ide-ide, pemikiran dan gambaran yang kemudian membangun konsep suatu kultur atau budaya¹⁶. Diskursus dibangun atas asumsi-asumsi yang umum yang kemudian menjadi ciri khas dalam pembicaraan baik oleh suatu kelompok tertentu. Diskursus menurut Asliah Zainal mengatakan bahwa diskursus di pahami

¹³ Kholida, Qothrunnada. *Pengertian ruang* Hhttp://sumbersejarah1.blogspot.com.diakses tanggal 21 februari 2022

¹⁴ Budiman, Hardiman. *Pengertia Ruang*

¹⁵ Nursid Sumaatmadja. *Pengertian ruang*

Hhttp://sumbersejarah1.blogspot.com.diakses tanggal 21 februari 2022

¹⁶ Ansori, Faidi. *Pengertian Diskursus*. <http://id.m.wikipedia.org>.diakses tanggal 21 februari 2022

sebagai penjelasan, pendefenisian, dan pemikiran tentang orang, pengetahuan, sistem-sistem abstrak pemikiran.¹⁷

G. Sistematika Penulisan

Penulisan proposal ini terdiri dari tiga bab, yang disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

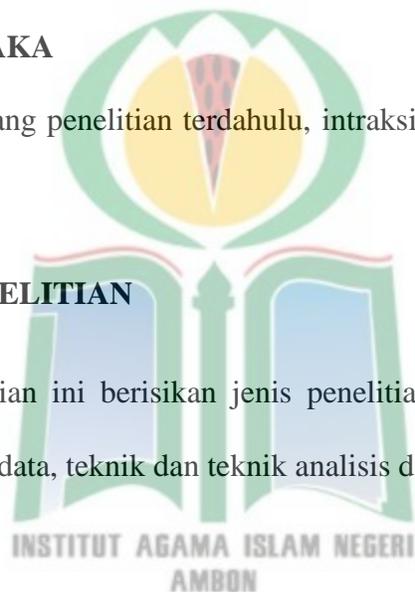
Dalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Judul dan Sistematika Penulisan.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, intraksi sosial mahasiswa, ruang sosial, teori diskursus

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian ini berisikan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, teknik dan teknik analisis data



¹⁷ Zainal, Asliah. *Diskursus Regiligusitas Sang Kiyai* ,jurnal, Sekolah Tinggi Agama Islam Sultan Qoimudin. Tahun 2014.